

**MAKALAH  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
“HAKIKAT ALAM GAIB”**



**DOSEN MATAKULIAH**

Erwan Komara, S.Ag., M.Ag.

**DISUSUN OLEH :**

1. Isep Lutpi Nur (2113191079)
2. Irpan Ramdani (2113191069)
3. Razfin Turfa Sandy (2113191109)
4. Irham Permana (2113191096)
5. Muhammad Hilmi Fauzi (2113191060)

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG  
FAKULTAS TEKNIK  
TEKNIK INFORMATIKA  
2019/2020**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, Makalah ini dapat terselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan Makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, pada semester 2 di tahun akademik 2019/2020 dengan judul “Hakikat Alam Gaib” Dengan membuat tugas ini kami diharapkan untuk mamapu memahami tentang demokrasi dan pancasila Negara Indonesia.

Dalam penyelesaian Makalah ini, kami banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang menunjang. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan guna penyusunan makalah ini, akhirnya makalah ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak terdapat kekurangan.

Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat positif, guna penyusunan makalah yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Harapan kami, semoga makalah yang sederhana ini, dapat memberikan informasi kepada pembaca demokrasi dan pancasila negara Indonesia.

Bandung, 05 April 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>II</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	1
C.    Tujuan Penulisan .....	2
<b>BAB II. PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
A.    Pengertian Gaib Dan Macamnya .....	3
1.    Pengertian .....	3
2.    Pembagian Gaib .....	3
B.    Makhluk Gaib Dan Karakteristiknya .....	4
1.    Malaikat .....	4
a.    Sifat Dan Karakteristik Malaikat .....	4
b.    Pekerjaan – Pekerjaan Malaikat .....	5
2.    Iblis .....	5
a.    Awal Pwnamaan Istilah Iblis .....	5
b.    Sifat Dan Pekerjaan Iblis .....	6
3.    Syetan .....	6
a.    Hakikat Syetan .....	7
b.    Cara Penyesatan Syetan .....	7
4.    Jin .....	8
a.    Penamaan Jin Dalam Al-Qur'an .....	8
b.    Kesamaan Jin Dengan Manusia .....	9
c.    Kemampuan Jin Dan Pengaruhnya Terhadap Manusia .....	10
C.    Sikap Muslim Terhadap Makhluk Gaib .....	11
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>14</b>
A.    Kesimpulan .....	14
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pembicaraan mengenai alam gaib tentunya tidak akan pernah membosankan. Dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, tahun ke tahun, informasi alam gaib terus menarik perhatian banyak orang. Bukan hanya orang dewasa dan remaja saja, anak-anak pun sama-sama tertarik dan mengikuti informasi alam gaib ini.

Hanya sayangnya, informasi tentang kegaiban ini tidak semua benar. Karena fenomena gaib ini sesuatu yang abstrack, ketidakbenarannya jarang diketahui dengan pasti. Begitupun juga fenomena yang sebenarnya. Semuanya masih tanda tanya. Mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah belum bisa dipastikan, karena semuanya masih samar-samar.

Walaupun demikian, islam tetap memerintahkan untuk percaya kepada yang gaib. Salasatu kriteria orang yang bertakwa adalah percaya kepada yang gaib. Hilang sifat takwa seseorang apabila tidak mempercayai hal-hal yang gaib. (Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 1-2) Hanaya satu yang gaibnya harus benar. Percaya kepada fenomena yang gaib bisa merusak keimanan, bahkan bisa jatuh kedalam kemusrikan.

Informasi yang benar dan pasti tentunya datang dari Allah SWT yang Mahagaib. Hanaya dialah yang mengerahui secara pasti hal gaib. Untuk manusia, Allah SWT telah menginformasikan tentang hal-hal gaib ini dalam Al-Qur'an supaya manusia tidak salah memahaminya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud alam gaib?
2. Apa macam-macam alam gaib?
3. Apa saja makhluk alam gaib dan karakteristiknya ?
4. Bagaimana sikap muslim terhadap alam gaib?

### **C. Tujuan Makalah**

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan alam gaib.
2. Mengetahui apa saja macam macam alam gaib.
3. Mengetahui apa saja makhluk alam gaib dan karakteristiknya.
4. Mengetahui bagaimana sikap muslim terhadap alam gaib.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Gaib Dan Macamnya**

#### **1. Pengertian**

Secara Bahasa, kata gaib berasal dari Bahasa arab yaitu ghaib artinya yang tidak hadir, yang tersembunyi atau tertutup. (Al- Munawwir, 1984: 1.1101) Secara istilah gaib berarti segala sesuatu yang tidak dapat dipandang oleh indera penglihatan dan tak terjangkau oleh akal manusia. (Hamid, 2002: 55) Dari pengertian tersebut, arti gaib sudah sangat jelas segala sesuatu yang tidak dapat terlihat, apakah karena tidak hadir dapat terlihat, apakah karena tidak hadir di sekitar kita atau karena tersembunyi dan tertutup.

Oleh karena itu, istilah gaib bukan hanya ditujukan kepada makhluk halus yang tidak terlihat, seperti malaikat atau jin. Kita juga dapat mengatakan gaib kepada orang yang tidak hadir tidak terlihat dan dikatakan gaib. Begitu juga semua hal yang terhalang oleh tembok dan tidak dapat terlihat jadi kata gaib bersifat luas dan umum.

#### **2. Pembagian Gaib**

Dari contoh-contoh gaib yang telah diutarakan di pembahasan sebelumnya, dapat kita nyatakan bahwa gaib itu ada yang sifatnya tetap, ada juga yang sementara. Malaikat dan jin adalah contoh gaib yang bersifat tetap. Sedangkan seorang mahasiswa yang tidak hadir di kelas pada saat kuliah di kelas pada saat kuliah kegaibannya bersifat sementara, karena suatu ketika dia hadir di kelas, bukan lagi dinamakan gaib, karena bagi orang yang di luar kelas kejadian itu tidak bersifat gaib.

Dari segi sifatnya tersebut, gaib bisa dibagi menjadi dua macam, yang pertama gaib mutlak, dan yang kedua gaib nisbi. Gaib mutlak adalah gaib yang dirasakan oleh seluruh manusia berada karena Allah SWT sudah menciptakannya malaikat, jin, iblis, kiamat, ruh, akhirat, surga dan neraka.

Adapun gaib nisbi adalah gaib sementara atau yang hanya dirasakan oleh sebagian saja. Contoh gaib nisbi diantaranya mahasiswa yang tidak hadir di kelas atau kejadian yang tidak bisa disaksikan langsung karena terhalang atau tempatnya jauh. Kejadian di Iran saat ini dikatakan gaib bagi orang yang tidak tinggal di Iran, tetapi bagi orang yang tinggal di Iran terutama yang berdekatan dengan kejadian tersebut, bukanlah suatu kegaiban. Itulah yang dinamakan gaib nisbi

Contoh lain gaib nisbi, seandainya manusia memlaui penelitian ilmiah mampu menjangkau alam falaki ( bintang dengan berbagai macamnya diangkasa), maka perkara perbintangan yang pada awalnya sesuatu yang gaib, tidak lagi menjadi gaib. ( Habanakah, 1998. 190).

## **B. Makhluk Gaib Dan Karakteristiknya**

Makhluk gaib yang diebutkan Allah SWT dalam Al-Qur'an hanaya ada empat macam , adalah malaikat, iblis, syetan dan jin. Berikut adalah penjelasannya:

### **1. Malaikat**

Malaikat adalah mahluk pertama yang diciptakan oleh Allah SWT . kata malaikat berasal dari Bahasa arab yaitu berbentuk jamak dari kata dasar *al-malak* atau *al-malak* dengan memanjangkan huruf lam. Allah SWT menyebut malaikat sebanyak 73 kali dan malak – termasuk dengan tambahan *dhamir*—sebanyak 13 kali, dan dalam bentuk *mutasanna* (habanakah: 190) Malaikat di ciptakan oleh Allah SWT sebelum manusi pertama Nabi Adam as di ciptakan, sebgaimana tersirat dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 30 bahwa pada saat manusia hendak di ciptakan, makhluk bernama Malaikat sudah ada dan diajak berdialog oleh Allah SWT. (Yasin, 1992: 54)

Menurut Fazlur Rahman, malaikat yang sering dinyatakan Al-Qur'an adalah makhluk-makhluk langit yang selalu mengabdikan kepada Allah SWT, mereka melakukan berbagai macam pekerjaan, tugas, dan kewajiban.

#### **a. Sifat Dan Karakteristik Malaikat**

- 1) Malaikat diciptakan dari cahaya (nur)
- 2) Makhluk Allah SWT paling taat dan takut kepada-Nya.
- 3) Makhluk yang selalu bertasbih kepada Allah SWT.
- 4) Bisa bergerak dengan cepat: Pergerakan malaikat perbandingannya 1 hari perjalanan malaikat sama dengan 50 ribu tahun perjalanan manusia.
- 5) Makhluk bersayap. Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa malaikat bersayap namun tidak ada penjelasan yang rinci Al-Qur'an surah Fathir [35] ayat 1.
- 6) Dapat berubah bentuk.

#### **b. Pekerjaan – Pekerjaan Malaikat**

- 1) Menyampaikan wahyu kepada para Nabi Dan Rasul.
- 2) Membantu para nabi dan kaum muslimin.
- 3) Mengeksekusi hukuman atau azab Allah.
- 4) Mencatat segala amal perbuatan manusia.
- 5) Mendoakan dan memintakan ampun bagi manusia
- 6) Mencabut nyawa manusia

### **2. Iblis**

Makhluk ghai kedua yang disebut dalam Al-Qur'an adalah Iblis. Terdapat perbedaan tentang asal kata iblis. Ada yang mengatakan bahwa kata iblis berasal dari Bahasa arab, yakni *ablasa* yang berarti jahat, putus harapan. (Munawwir. 114) Raharjo (1996: 285) menyebutkan bahwa kata iblis berasal dari kata *balasa* yang artinya putus asa.

Ada juga yang menyebutkan bahwa kata iblis berasal dari bahasa arab tapi bahasa Ajam (luar arab) Cirinya bukan dari bahasa arab, kata iblis tidak ditanwinkan (sahiq, 1986 : 219) Disebutkan juga oleh Shihab (2002: 153) bahwa kata iblis merupakan serapan dari bahasa Yunani *diabolos* yang terdiri dari dua kata *dia* berarti tengah, sewaktu dan kata *balleini* berarti melontar , mencampakan penggabungan dua kata itu berarti menentang, menghalangi, memecah belah, dan menciptakan kesalahpahaman. Sedangkan Baraja (2008: 31) kata iblis berasal dari bahasa Persia yang berarti putus asa dan jauh dari kebenaran. (Baraja, 2008: 31)

Terlepas dari perbedaan kata tersebut, Al-Qur'an sudah menyebutkan kata iblis sebanyak 11 kali. Delapan di antaranya berhubungan dengan peristiwa penciptaan nabi Adam. (Audah: 267)

#### **a. Awal Pwnamaan Istilah Iblis**

Da1am Al-Qur'an, istilah Iblis muncul pada saat ada dari golongan maiaikat yang tidak mau melaksanakan perintah Allah SWT untuk bersujud kepada Adam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 34: Yang artinya

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam'. Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."



Dari ayat tersebut, kita dapat mengatakan bahwa sebelum peristiwa penolakan atas perintah Allah SWT, seluruh makhluk Allah SWT dinamakan malaikat, baik itu yang terbuat dari cahaya ataupun yang terbuat dari api. Dalam tafsirnya. Ibnu Katsir mengutip perkataan Ibnu Abbas ra bahwa dia berkata, "Iblis termasuk salah satu suku dari Malaikat yang disebut al- jin, mereka telah dijadikan dari api samum bernama al-Harits, bahkan ia termasuk penjaga surga, sedang Malaikat yang lain dijadikan dari nur. (Ibnu Katsir, jld. | : 138) Bahkan Shihab (2002: 153) menyebutkan bahwa sebelumnya, Iblis diberi nama Azazil yang artinya ketua para malaikat. Walaupun demikian, Shihab tetap membedakan keberadaan Malaikat dan Iblis.

Semua malaikat itu diperintah untuk bersujud. Ternyata malaikat yang terbuat dari api. membangkang. tidak mau melaksanakan perintah Allah SWT. Sedangkan malaikat yang terbuat dari cahaya langsung bersujud melaksanakan perintah Allah SWT.

Malaikat yang terbuat dari api yang tidak mau bersujud, Allah SWT disebut Iblis, karena putus asa tidak akan mendapat rahmat Allah SWT, yang jauh dari kebenaran, Adapun malaikat yang terbuat dari cahaya, namanya tetap malaikat sampai sekarang yang kita kenal.

Dilihat dari kata-kata fi'il yang dihubungkan kepada Iblis, seperti aba, islakbara, tatakabbara, kana, ihbith, dan ukhruj, bahwa makhluk yang bernama Iblis tidak lebih dari satu. Disebutkan juga oleh Hasyim (1985: 40) bahwa Iblis itu cuma satu saja, yaitu yang dahulu menentang perintah

#### **b. Sifat Dan Pekerjaan Iblis**

- 1) Makhluk yang sombong dan termasuk golongan kafir
- 2) Makhluk yang terlaknat sampai hari kiamat dan di akhirat dijamin menjadi penghuni neraka
- 3) Makhluk yang selalau menggoda dan menghalangi manusia ke jalan Allah SWT dari berbagai arah kecuali dari atas.
- 4) Makhluk yang tak akan pernah mati sampai hari kiamat

### **3. Syetan**

Syetan merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yakni syaithan jamanya syayathin. Asal katanya syathana yang artinya menyalahi, menjauhkan, mengikat, dan menyimpang. (Munawwir: 772) Kata syetan. --baik yang berbentuk tunggal. syaithan. maupun jamak,

syayathin, juga dengan tambahan --dhamir disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 88 kali dalam 35 surah. (Rahardjo: 284) Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Indonesia (1986: 935). Syetan diartikan dengan roh jahat (yang selalu membujuk manusia supaya berbuat jahat).

#### **a. Hakikat Syetan**

Syetan bukan sesuatu makhluk yang mempunyai raga sebagaimana malaikat, iblis, dan jin. Syetan bisa dikatakan segala sesuatu yang dikeluarkan oleh iblis untuk menggoda manusia dan jin. Ada yang mengatakan syetan adalah sifat-sifat jin, ada juga yang mengatakan bala tentara iblis untuk menggelincirkan manusia dan jin. Oleh karena itu, syetan masuk ke dalam diri manusia dan jin, mempengaruhi mereka agar maksiat kepada Allah SWT.

Pada saat syetan berhasil menggoda manusia, maka manusia itu sudah menjadi syetan dan akan menggoda manusia yang lainnya agar sifatnya menjadi seperti syetan. Berikutnya, apabila syetan berhasil menggoda jin, maka jin itu sudah menjadi syetan dan akan menggoda jin yang lainnya agar sifatnya menjadi seperti syetan. Bahkan jin bisa dimanfaatkan oleh syetan untuk menggoda manusia dengan kegaibannya.

Dengan demikian, syetan dapat menjadikan manusia dan jin bertabiat seperti syetan. Itulah golongan syetan manusia dan syetan jin.

Syetanlah yang membuat manusia tergelincir ke dalam berbagai macam kemaksiatan. Syetanlah yang mengakibatkan manusia menjadi musuh bagi manusia yang lain. Mereka saling bertengkar, berkelahi, dan berperang. Padahal yang menyebabkan itu semua adalah syetan. Jadi sebenarnya, musuh yang paling nyata bukanlah manusia yang lain, bukan pula jin. Musuh yang sebenarnya adalah syetan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2] Yang artinya:

*"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".*

#### **b. Cara Penyesatan Syetan**

- 1) Syetan masuk ke dalam aliran darah:** Sebagai sesuatu yang halus, syetan diberi keleluasaan dan kemampuan oleh Allah SWT untuk masuk ke dalam diri manusia sampai ke bagian yang paling penting, yaitu aliran darah.
- 2) Membisikkan ajakan kemaksiatan:** Syetan menggoda manusia dengan cara berbisik. Bisikannya bukan pada telinga fisik, tapi syetan berbisik ke dalam

telinga hati, sehingga bisikannya sangat tidak terasa. Tiba-tiba saja kita sudah melakukan maksiat kepada Allah SWT.

- 3) Menghiasi amal jelek dengan kebaikan:** Cara lain yang ditempuh syetan dalam menggoda manusia adalah menghiasi perbuatan siaah manusia agar terasa benar. Sampai-sampai perbuatan yang sudah jelas melanggar dalil dan tidak sesuai dengan keterangan agama, dihiasinya dengan rona dan corak yang lain sehingga tampak menjadi baik dan benar. orang yang menjalani amal perbuatan itu tidak merasa bahwa yang diperbuat itu melanggar agama.

#### **4. Jin**

Dalam kosa kata Arab. kata jin tetdirl dari tiga huruf jim, nun, dan nun. Kamus Al-Munawwir (1984: 232) menyebutkan banyak arti untuk kata jann ini. di antaranya gelap. monutUpi, dan bersembunyi. Senada dengan Munawwir. Shihab (2010:19) menyatakan bahwa menurut para pakar bahasa, semua kata yang terdiri dari rangkaian ketiga huruf ini mengandung makna ketersembunyian dan tertutupan. Oleh karena itu, Rahardjo (1996:2815) menyatakan bahwa )in adalah sesuatu yang berhubungan dengan kegelapan yang pekat. Dalam Ensiklopedi Islam (2003. Jld. II: 318). kata jin didefinisikan sejenis makhluk halus yang berakal dan mempunyai keinginan-keinginan sebagaimana manusia. Walaupun makhluk halus, tegas Sihab (2010: 29) kehalusan jin tidak harus dipahami dalam arti hakikatnya demikian. Jin itu sebenarnya makhluk kasar. tetapi karena keterbatasan mata manusia. maka kekasaran bentuk jin tidak dapat dilihat oleh manusia. Oleh karena itu, jin disebut makhluk gaib atau makhluk halus.

##### **a. Penamaan Jin Dalam Al-Qur'an**

Kata yang dipakai dalam Al-Qur'an untuk menanamkan makhluk gaib jenis jin ada tiga macam. Yaitu al-jin, al-jann dan al-jinnah. Kata al-jin dipakai 22 kali, al-jann dipakai 7 kali. Dan al-jinnah dipakai 8 kali dari 10 kata yang disebut (Audah: 315, 321)

Secara Bahasa kata al-jin sudah disampaikan sebelum ini. Adapun al-jann sebagaimana yang dikemukaakan oleh pakar Bahasa. Al-jauhari jamak atau banyak. Al-jann yang dimaksud dalam Al-Qur'an ini berarti sekelompok jin. Sedangkan al-jinnah dengan tambahan ta marbuthah adalah ta'niits (tanda/bentuk feminisme) untuk menunjukan banyak atau kelompok. Jadi kata al-jinnah berarti kelompok jin. (Shihab, 2010:48-50)

## **b. Kesamaan Jin Dengan Manusia**

- 1) **Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan:** Secara jelas Allah SWT mengabarkan bahwa Jin ada yang berjenis kelamin laki-laki. Dalam QS. Al-Jin [72] ayat 6. Allah berfirman Yang artinya: "Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin. maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan". Keterangan dari ayat Al-Qur'an tersebut membuktikan bahwa kalau jin ada yang berjenis kelamin laki-laki, maka Pasti ada yang perempuan. Dikarenakan jin ada yang berjenis laki-laki dan perempuan maka mereka akan berkeluarga dan berketurunan (Shihab 2010: 62 64)
- 2) **Bekerja dan bermasyarakat:** Jin merupakan makhluk yang dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Saba' [34] ayat 13: yang artinya: "Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya dari gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih."
- 3) **Diberi kewajiban untuk beribadah:** Sebagaimana manusia jin diberi kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Syariat yang dipakai untuk beribadah jin adalah syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Sehingga pada zaman Nabi saw. jin ada yang mendengarkan Al-Qur'an dan beriman. Dalam QS. Al-Jin [72]: 1-2. Allah SWT berfirman yang artinya: "Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: 'Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan. (Yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya dan Kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan Kami'.
- 4) **Ada yang taat. beriman dan ada yang durhaka, kafir:** Pada saat jin diperintah beribadah, mereka ada yang taat melaksanakan perintah Allah SWT ada juga yang tidak. Dalam Q.S. Al-Jin [72]: 14, Allah SWT berfirman yang artinya: "Dan sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-

orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, Maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus."

- 5) **Ada yang masuk surga dan ada yang masuk neraka:** Sebagai sangsi bagi yang durhaka kepada Allah SWT jin akan dimasukan ke dalam neraka, bahkan menjadi kayu bakar neraka Jahannam. "Adapun para Jin yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam".

### **c. Kemampuan Jin Dan Pengaruhnya Terhadap Manusia**

Sebagaimana telah disinggung di awal, jin adalah makhluk gaib yang jasadnya tidak bisa terlihat oleh manusia karena keterbatasan manusia itu sendiri. Adapun jin dapat melihat manusia dan mempunyai kemampuan untuk mengubah diri dalam bentuk yang dikehendakinya, sebagaimana malaikat. (Ensiklopedi Islam, Jld. 2: 318).

Dalam beberapa riwayat. jin dapat mengubah dirinya menjadi bentuk manusia seperti kita dan juga mengubah dirinya menjadi binatang, seperti ular. (Shihab, 2010: 95-100) Namun dimungkinkan juga, karena kegaibannya. jin bisa berubah ke bentuk-bentuk lainnya bahkan kepada bentuk yang dihalusinasikan manusia. Misalnya bentuk-bentuk atau gambar-gambar yang ditakutkan oleh manusia.

Namun dalam hal ini, tegas Shihab (2010: 101) sebagaimana diungkapkan oleh al-Sya'rawi, pada saat jin dapat melepaskan diri dari alam yang aslinya masuk ke alam Jain -- misainya manusia-- maka jin akan terlepas juga dari kemampuan gaibnya. Dia akan mempunyai sifat seperti manusia. yang bisa dilihat, ditangkap. bahkan dibunuh. Dengan demikian, hanya sedikit jin yang berani melakukannya.

Selain itu, jin mampu berinteraksi dengan manusia dan memberikan Informasi-informasi gaib kepada manusia yang menghendaki dan memintanya. Sinyalemen adanya interaksi manusia dengan jin ini ada dalam Q. S. Al-Jin [72] ayat 6 yang artinya:

*"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."*

Habanakah (1998: 215) merinci informasi-informasi itu. Ada berita kejadian yang sudah nyata atau yang sudah terjadi, maka informasi dari jin mempunyai dua kemungkinan: benar atau salah. Informasi yang diberikannya benar tujuannya untuk menumbuhkan kepercayaan dari manusia dan membuat kesan bahwa jin tersebut hebat. Kalau informasi itu

salah. sangat wajar karena pada dasarnya jin itu tidak mengetahui hal-hal yang gaib dan bersifat pendusta.

Yang kedua, ada berita yang berhubungan dengan perkara gaib yang hanya diketahui oleh Allah SWT saja, maka informasi yang diberikan oleh jin adalah dusta. Kalaupun ternyata benar, sifatnya hanya kebenaran saja.

Karena peluang kemampuan inilah, jin biasa dimanfaatkan oleh syetan untuk mengganggu manusia melalui cara-cara yang gaib. Adanya sihir dan ramalan-ramalan merupakan bukti dari pekerjaan syetan melalui media jin yang berupaya menjauhkan dan menggelincirkan manusia dari jalan Allah SWT.

Adapun manusia yang selalu berinteraksi dengan jin dinamakan dukun. paranormal. ahli nujum atau dalam bahasa Arab disebut kabin atau 'arrafa. Rasul saw bersabda dari 'Aisah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa para syetan . mendengarkan informasi dari langit kemudian disampaikan kepada para dukun (kuhhan jama' dari kahin):

*"Kemudian syetan menyampaikannya (berita itu) kepada para dukun dengan dibumbui seratus kedustaan."*

Kemampuan-kemampuan jin yang lain yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah memindahkan barang (QS. An-Naml [27]: 39) dan terbang mengarungi angkasa (QS. Al-Jin [72]: 9). Selain itu, Hamid (2002: 61) menyatakan bahwa jin juga ada yang bisa menyelam (al-ghawwashun), penolong atau khadam (al-a'wan), terbang (ath-thayyarun), berkawan (al-qama) dan meramalkan (al-ammar).

### **C. Sikap Muslim Terhadap Makhluk Gaib**

Sebagai seorang muslim, kita diperintahkan untuk percaya kepada yang gaib. Hal itu merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa. Firman Allah dalam Q.S. Al- Baqarah [2] ayat 3: Yang artinya:

*"(Orang yang bertakwa yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka".*

Percaya kepada yang gaib bukan berarti takut. taat, apalagi meminta. Ada di antara manusia yang menyalahartikan bentuk percaya ini atau bersikap salah terhadap yang gaib. sehingga mereka terperdaya dengan tipu daya dan kebohongan kekuatan makhluk gaib ini.

Tidak sedikit manusia yang memanfaatkan kemampuan makhluk gaib untuk mendapatkan kelebihan-kelebihan baik dalam hal kekuatan fisik, keterampilan, atau Informasi-Intormasi masa lalu dan masa depan. Hal ini terjadi bukan hanya saat ini saja, tapi jauh sebelum Nabi Muhammad saw diutus. Interaksi yang salah dengan makhluk gaib kerap dilaksanakan oleh manusia kapanpun dan dimanapun.

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw membawa misi meluruskan manusia dari kepercayaan-kepercayaan yang sesat dan hubungan yang salah dengan makhluk gaib. Makhluk gaib yang sangat mungkin bisa dijadikan tempat berkomunikasi oleh manusia adalah jin. Adapun jin mendapat dukungan dari iblis melalui syetan-syetannya untuk menjerumuskan manusia dengan cara yang gaib.

Manusia yang biasa berhubungan dengan jin adalah dukun atau kabin. Dukun inilah yang meminta kepada jin kekuatan-kekuatan gaib serta informasi-informasi yang belum diketahui oleh manusia. Dukun juga dijadikan oleh manusia lainnya untuk menjadi media pertanyaan kepada jin.

Untuk memenuhi permintaan manusia ini, jin meminta beberapa syarat. Syarat-syarat ini disesuaikan situasi dan kondisi. Syarat di Indonesia mungkin berbeda dengan di Arab. Begitupun syarat di Inggris berbeda dengan di Cina. Cara dan metodenya pun berbeda. Di Indonesia khususnya, syarat yang biasa diminta biasanya menyediakan kembang tujuh rupa, menyembelih ayam kampung, air kopi, bakar kemenyan, dan sebagainya. Permintaan manusia tidak akan dilayani sebelum syarat-syaratnya terpenuhi.

Di situlah benih-benih kesesatan dan kemusyrikan muncul. Manusia dengan serta merta menuruti perintah jin itu -yang sebetulnya sudah dimasuki syetan untuk menggelincirkan akidah manusia. Jadi pada dasarnya, orang yang meminta kepada jin sebetulnya meminta kepada syetan dan iblis laknatullah. Oleh karena itu, pada saat seorang muslim datang kepada dukun, tukang ramal, atau paranormal, maka shalatnya tidak diterima 40 hari 40 malam. Apabila dia membenarkan serta meyakini ucapan dukun itu, dia sudah dianggap kafir. Rasul saw bersabda:

*"Barang siapa yang datang ke dukun atau paranormal lalu dia menanyakan sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari empat puluh malam."* (H.R. Muslim).

*"Barang siapa dan barang siapa yang datang ke dukun atau paranormal lalu ia membenarkan dan meyakinkannya, telah jatuh kafir pada dirinya."* (H.R. Ashhabus Sunan).

Asy-Sahawi (1997: 117) mengatakan yang termasuk membenarkannya adalah orang yang berbuat. mendatangi, dan bekerja sama dengannya, atau punya perasaan rida kepadanya, karena itu semua sama halnya dengan meminta pertolongan kepada jin. Termasuk dalam hal ini ramalan-ramalan, zodiakzodiak, membaca garis tangan, sihir, susuk, dan lain-lain, itu semua pekerjaan para dukun dan paranormal yang melibatkan jin sebagai tipu daya syetan sebagai bala tentara iblis untuk menghancurkan akidah manusia. Ingatlah bahwa jin sesungguhnya tidak dapat berbuat apa-apa selain kendali dan kehendak Allah SWT. Dibandingkan dengan jin, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dalam Q.S. Ath-Thin [95]: 4, Allah SWT berfirman: yang artinya:

*" Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."*

Bagaimana mungkin makhluk yang sempurna harus bertekuk lutut kepada makhluk lain yang tidak sempurna. Hanya Allah SWT Pemilik Kesempurnaan. Jadi, hanya kepada-Nya, kita meminta.



## **BAB III PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kata gaib berasal dari Bahasa arab yaitu ghaib artinya yang tidak hadir, yang tersembunyi atau tertutup. (Al- Munawwir, 1984: 1.1101) Secara istilah gaib berarti segala sesuatu yang tidak dapat dipandang oleh indera penglihatan dan tak terjangkau oleh akal manusia. (Hamid, 2002: 55) Dari pengertian tersebut, arti gaib sudah sangat jelas segala sesuatu yang tidak dapat terlihat, apakah karena tidak hadir dapat terlihat, apakah karena tidak hadir di sekitar kita atau karena tersembunyi dan tertutup.

Oleh karena itu, istilah gaib bukan hanya ditujukan kepada makhluk halus yang tidak terlihat, seperti malaikat atau jin. Kita juga dapat mengatakan gaib kepada orang yang tidak hadir tidak terlihat dan dikatakan gaib. Begitu juga semua hal yang terhalang oleh tembok dan tidak dapat terlihat jadi kata gaib bersifat luas dan umum.

Dari segi sifatnya tersebut, gaib bisa dibagi menjadi dua macam, yang pertama gaib mutlak, dan yang kedua gaib nisbi. Gaib mutlak adalah gaib yang dirasakan oleh seluruh manusia berada karena Allah SWT sudah menciptakannya malaikat, jin, iblis, kiamat, ruh, akhirat, surga dan neraka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Erwan Komara, S.Ag., M.Ag. Buku Kiuliah islam jilid 2: Kajian Ilmiah Nilal-Nilai Agama Islam, Panduan Kehidupan Mahasiswa muslim, Bandung: Badan Penerbit USB YPKP, 2019  
BAB II ALAM GAIB